

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi telah diikuti pula berbagai kemajuan baik peralatan maupun metodologi dibidang kesehatan, maka untuk menangani berbagai macam penyakit dari waktu ke waktu yang juga mengalami kemajuan, dikarenakan acuan kesehatan kita bersumber pada keputusan Kementerian Kesehatan, maka tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No 36 Tahun 2009 BAB II pasal 3).

Kesehatan merupakan suatu keadaan bebas dari penyakit, baik penyakit fisik maupun penyakit mental dan juga bebas dari kecacatan, sehingga keadaan tubuh secara biologis maupun psikologis sehat, dalam arti bahwa tubuh dapat melakukan segala aktifitasnya dengan baik. Keadaan sehat bukanlah merupakan keadaan statis, tetapi merupakan keadaan yang dinamis dan dapat ditingkatkan sehingga manusia dapat melaksanakan kehidupannya secara optimal. Keadaan dinamis dari sehat tersebut dapat berubah karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur, psikis dan keadaan lingkungan sosial individu. Banyak kejadian yang dapat menimbulkan seseorang dikatakan tidak sehat menurut pandangan fisioterapi, yaitu disaat sudah mulai adanya gangguan yang dirasakan terhadap gerak dan fungsi tubuh.

Pelayanan fisioterapi merupakan bagian integral dari Sistem Kesehatan Nasional. Oleh karena itu, pelayanan fisioterapi harus tanggap pada proses dan perubahan pada tuntutan pelayanan kesehatan oleh masyarakat yang semakin meningkat.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan

penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik, dan mekanis), pelatihan fungsi, dan komunikasi (Permenkes 80 Tahun 2013).

Dengan semakin majunya teknologi dan perkembangan zaman yang semakin lama semakin maju, masyarakat dituntut untuk bisa lebih mandiri dan bisa berfikir lebih kreatif dalam melakukan segala kegiatan diluar maupun didalam lingkungan aktifitas untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup. Tidak lepas dari semua itu peran yang sangat penting dalam melakukan semua aktifitas adalah memiliki fungsi anggota gerak tubuh yang baik secara fungsional.

Bahu adalah salah satu bagian tubuh dimana bagian bagian lengan bersambungan dengan batang tubuh (Danil Santana,2007: 588). Gerakan-gerakan yang terjadi pada bahu dimungkinkan oleh sendi yang saling berhubungan (A.N de wolf and J.M.A mens,1994:19). Gangguan gerak di dalam sendi bahu sering mempunyai konsekuensi fungsi gerak dari sendi bahu itu sendiri dan dalam fungsinya bahu sangat penting bagi semua orang untuk melakukan aktifitas sehari-hari yang tidak lepas dari pembebanan yang berlebih sehingga kerusakan pada daerah bahu dapat terjadi kapanpun.

Salah satu gangguan dalam sendi bahu adalah tendinitis bicipitalis. Tendon caput longum yang bersama dengan tendon otot supraspinatus berada di terowongan yang dibentuk oleh caput humeri dengan acromion berikut ligamentum coracoacromiale bisa mengalami kerusakan secara tersendiri. Tendinitis bicipitalis bersifat trauma-reaktif akibat jatuh atau dipukul pada bahu dengan lengan sedang beradduksi dan tangan supinasi, mungkin juga kerja keras yang berulang kali melakukan gerakan adduksi lengan sambil tangannya supinasi.

Dilihat dari aspek fisioterapi tendinitis bicipitalis dextra dapat menimbulkan berbagai tingkatan gangguan baik impairment, disability dan functional limitation sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu program fisioterapi diberikan bertujuan untuk mengatasi problem yang terjadi dengan menggunakan modalitas dan terapi latihan yang tepat.

Peran fisioterapi dalam mengatasi keterbatasan gerak dan nyeri pada kasus tendinitis bicipitalis sangat dibutuhkan, karena fisioterapi merupakan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi dan gerak tubuh. Maka dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis memilih judul dengan nama :

“ Intervensi Micro Wave Diathermy dan Wall Climbing Exercise Untuk Mengurangi Nyeri dan Meningkatkan Lingkup Gerak Sendi Pada Kondisi Tendinitis Bicipitalis Shoulder Dextra”

## **I.2. Rumusan Masalah**

Pada kasus tendinitis bicipitalis dextra ditemukan adanya permasalahan utama yaitu nyeri dan keterbatasan gerak sendi, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis disini akan merumuskan pokok permasalahannya yaitu “Bagaimana keadaan Nyeri dan Lingkup Gerak Sendi Bahu pada penderita Tendinitis Bicipitalis Shoulder dextra setelah diberikan terapi 10 kali”

## **I.3. Pembatasan Masalah**

Oleh karena banyaknya modalitas dan terapi latihan fisioterapi yang dapat diberikan pada kasus Tendinitis Bicipitalis dextra maka penulis membatasi hanya dengan Micro Wave Diathermy dan Wall Climbing Exercise.

## **I.4. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengkaji keadaan nyeri dan perubahan Lingkup Gerak Sendi Shoulder pada penderita Tendinitis Bicipitalis Shoulder dextra setelah diberikan intervensi MWD(Micro Wave Diatermy dan Wall Climbing Exercise sebanyak 10kali terapi.

## **I.5. Terminologi Istilah**

### **a. Terapi Micro Wave Diathermy**

Terapi Micro Wave Diathermy adalah terapi penentrasi panas dalam dengan menggunakan gelombang elektromagnetik Dengan frekuensi 2456 MHz dan panjang gelombang 12,25 cm (Heru Purbowo, 1992).

### **b. Terapi Latihan**

Terapi latihan merupakan upaya penyembuhan yang terdiri dari gerak aktif dan pasif anggota gerak tubuh yang bertujuan untuk mengurangi oedema, mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) dan

kekuatan otot serta meningkatkan kemampuan fungsional (Kisner dan Colby, 2007).

c. Wall Climbing Exercise

Wall Climbing Exercise adalah suatu teknik berupa gerakan jari-jari yang mamenjat tiap-tiap tahap dengan posisi badan berada di sisi dinding dan berada berhadapan dengan dinding. Dengan teknik mobilisasi sendiri (self mobilization).

d. Nyeri

Nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan actual maupun potensial, maupun menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan (*Internasional Association for study of pain (IASP)*).

e. Lingkup Gerak Sendi

Lingkup gerak sendi merupakan jarak yang ditempuh sendi saat bergerak (Kisner,2007).

f. Tendinitis Bicipitalis

Tendinitis Bicipitalis adalah peradangan pada tendon disekitar otot biceps yang disebabkan oleh degenerasi tendon pada caput longum otot biceps pada alur bicipitalis dari humerus (Chatherine A. Churghay,MD,St, 2009)